

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah salah satu cara untuk mewujudkan tempat kerja yang bebas pencemaran lingkungan, sehat, dan aman untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Salah satu bentuk pengendalian bahaya di tempat kerja adalah penggunaan APD.¹

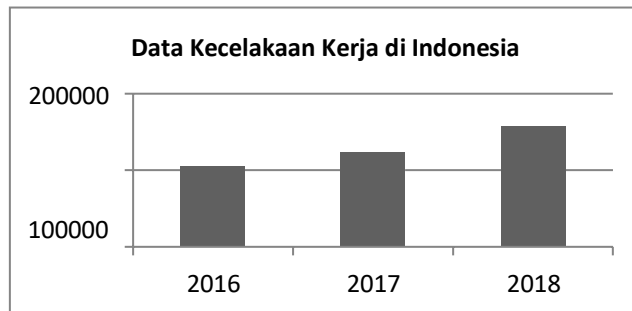
Kebijakan pelaksanaan K3 bertujuan menciptakan budaya keselamatan dan kesehatan kerja melalui partisipasi kondisi lingkungan kerja, pekerja, dan perusahaan untuk mencegah atau meminimalkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Apabila tidak terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di perusahaan maka efisiensi dan produktivitas dapat tercapai, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan memiliki keunggulan kompetitif untuk merebut pasar.¹

Kecelakaan kerja ialah peristiwa atau insiden berbahaya yang dapat membahayakan banyak hal seperti kerugian proses properti atau kerusakan pribadi. Menurut teori Domino Heinrich kecelakaan kerja dapat disebabkan dari beberapa faktor, yaitu faktor perilaku tidak aman (*unsafe action*) 88%, faktor kondisi tidak aman (*unsafe condition*) 10% dan faktor yang tidak dapat dihindari (*act of God*) 2%.¹

Kecelakaan kerja tentunya dapat memberi dampak seperti kerugian baik bagi perusahaan ataupun instansi yang bersangkutan. Bukan hanya pada perusahaan dampak dari kecelakaan kerja juga dapat ditanggung oleh pihak keluarga atau korban kecelakaan itu sendiri seperti biaya perawatan, walaupun perusahaan sudah menyediakan asuransi kecelakaan bagi setiap karyawannya untuk menanggung biaya perawatan dan pengobatan, penghasilan dari korban akan berkurang karna harus berhenti bekerja, cacat, dan meninggal.²

Kecelakaan kerja yang terjadi di Jambi sendiri telah menyebabkan kerugian, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kerugian material yang

diakibatkan oleh kecelakaan kerja pada tahun 2015 berjumlah Rp. 4.928.810.000, tahun 2016 Rp.6.061.940.000, pada tahun 2017 Rp.6.135.028.000, dan pada tahun 2018 Rp.7.020.550.000.³ Besarnya kerugian material tersebut belum termasuk dari kerugian yang telah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 1.1 Grafik Data Kecelakaan Kerja di Indonesia

Data kecelakaan kerja di Indonesia sendiri masih terbilang tinggi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 kecelakaan akibat kerja terus meningkat, pada tahun 2016 sebanyak 105.182 kecelakaan kerja, pada tahun 2017 sebanyak 123.000 kecelakaan kerja, dan pada tahun 2018 terdapat 157.313 kecelakaan kerja.⁴

Provinsi Jambi pada tahun 2013 menduduki peringkat 1 dengan angka kecelakaan kerja tertinggi di Indonesia sebesar 7.811 (Kemenkes RI 2015). Berdasarkan hasil pendataan jaminan kecelakaan kerja di BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jambi pada tahun 2016 telah terjadi sebanyak 921 kejadian kecelakaan kerja, tahun 2017 sebanyak 1667 kejadian kecelakaan kerja, tahun 2018 sebanyak 1830 kejadian kecelakaan kerja, dan pada bulan Januari-September tahun 2019 tercatat sebanyak 1691 kejadian kecelakaan kerja.⁵

Jenis kecelakaan kerja pada bidang industri terdiri dari 4 bidang yaitu yang pertama perusahaan dibidang manufaktur (elektronik, produksi metal, dll) jenis kecelakaannya terjepit, teriris atau terjatuh, terpotong, terpleset, kontak dengan bahan-bahan berbahaya dan terguling. yang kedua perusahaan di bidang petrokimia (minyak, batu bara, karet, sawit, plastik) jenis kecelakaannya terkena benturan keras, tergores, terpotong, tindakan yang berbahaya, terjatuh

terpeleset, dan terjepit, yang ketiga perusahaan di bidang konstruksi jenis kecelakaannya jatuh terpeleset, kejatuhan barang dari atas, terinjak, berkontak dengan suhu panas atau dingin, terjatuh, terguling, terlipat, terlindas, tertabarak tindakan yang tidak benar dan terkena benturan keras, terakhir perusahaan pada bagian alat transportasi jenis kecelakaannya terjepit, terlindas, terusuk, terpotong, tergores, dan terkena ledakan.²

Faktor penyebab kecelakaan sendiri terbagi menjadi beberapa faktor, seperti faktor teknis/mesin misalnya suatu perusahaan mengalami kerusakan mesin untuk memproduksi yang dapat menimbulkan risiko bahaya bagi pekerja, faktor selanjutnya dari lingkungan kerja seperti suhu, kebisingan dan unit kerja karna setiap unit kerja juga memiliki risiko bahaya yang berbeda, demikian pula dengan manusia/pekerjanya itu sendiri yang seringkali menjadi faktor paling berpengaruh dalam terjadinya kecelakaan kerja seperti perilaku tidak aman.³⁰

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jambi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat 148 perusahaan yang ada di provinsi jambi, yang terbagi menjadi beberapa kelompok atau bidang dari perusahaan masing-masing yaitu perusahaan karet, kayu, kelapa sawit, produksi minyak, dan transportasi.⁵

Sejalan dengan besarnya jumlah kecelakaan kerja dan kerugian yang ada maka perlu adanya upaya untuk menanggulangi kecelakaan kerja tersebut. Untuk menanggulangi kecelakaan kerja pemerintah membuat perundang-undangan K3 yang bertujuan untuk menerapkan K3 ditempat kerja guna meminimalisir kecelakaan kerja. Undang-undang UU No.1 Tahun 1970 merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menaggulangi dan meminimalisir kejadian kecelakaan kerja. Pada UU No.1 tahun 1970 sendiri terapat penetapan syarat-syarat K3 salah satunya memberi alat-alat pelindung diri pada pekerja.

Penggunaan APD merupakan kesepakatan wajib, dan pemerintah telah mencapai kesepakatan melalui Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan industri sebagai peserta komersial. Penggunaan APD bukan

satu-satunya cara untuk menghindari kecelakaan, namun menggunakan APD merupakan pilihan terakhir untuk mencegah pekerja dari terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD bisa meminimalkan risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yaitu mengurangi risiko kecelakaan industri dengan memenuhi standar kerja yang telah disepakati oleh perusahaan. Ketidapatuhan penggunaan APD dapat sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat menimbulkan kerugian, seperti gangguan organisasi, keluhan dan kesedihan, sakit dan cacat, kematian dan cedera.⁵

Penelitian terkait penggunaan alat pelindung diri sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain Melindah dkk 2018 yang pernah meneliti tentang hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dikarenakan tindakan tidak aman pekerja seperti kebiasaan menggunakan APD, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang tidak menggunakan APD dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 44,1%.⁷ Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lidia dkk 2018 tentang kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecelakaan pada pekerja disebabkan karena tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri pada saat bekerja dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 16.8% dari total sampel pernah mengalami kecelakaan kerja dikarenakan kelalaian dalam bekerja dan tidak menggunakan APD.⁸ Hal ini memperkuat bahwa penggunaan alat pelindung membutuhkan kepatuhan dalam penggunaannya agar terhindar dari bahaya yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jambi tahun 2019 PT Agrowiyana – PT Agro Mitra Madani memiliki angka tertinggi ke-3 dari 148 perusahaan untuk tingkat kecelakaan kerja pada perusahaan di Provinsi Jambi yaitu sebanyak 30 kejadian kecelakaan kerja, perusahaan yang memiliki angka tertinggi pertama dan kedua adalah PT Sumber Graha Sejahtera dan PT Dasa Anugrah Sejati dengan jumlah kecelakaan kerja sebanyak 34 dan 31 kejadian

kecelakaan kerja, hal ini berkemungkinan rendahnya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang menyebabkan kejadian kecelakaan kerja.⁵

PT Agrowiyana adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan TBS (Tandan Buah Segar). TBS yang dihasilkan dari kebun sawit PT Agrowiyana dikelola menjadi CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (*Palm Kernel*) oleh pabrik atau PT Agro Mitra Madani. PT Agro Mitra Madani merupakan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) yang mengolah atau memproduksi TBS menjadi CPO dan PK (Kernel). PT Agrowiyana dan PT Agro Mitra Madani merupakan perusahaan yang berada dibawah naungan *Bakrie Sumatera Plantation, Tbk* (BSP), kedua perusahaan tersebut dikelola oleh satu management, akan tetapi berbeda badan hukum, PT Agrowiyana bergerak dibidang perkebunan sedangkan PT Agro Mitra Madani bergerak dibidang Pabrik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, kecelakaan yang sering terjadi di area perkebunan ialah tertimpa TBS saat proses pendodosan, tertusuk duri buah sawit, tertimpa pelepah sawit, tertusuk dan tergores alat yang biasa digunakan untuk proses memanen buah sawit atau TBS, di area perkebunan perusahaan juga disediakan alat pelindung diri sebagai pengendalian kecelakaan kerja, seperti *helm safety*, *safety shoes*, sarung tangan dan kacamata.

Jenis kecelakaan yang sering terjadi di pabrik ialah luka bakar terkena minyak panas, kejadian ini rentan terjadi distasiun klarifikasi atau pemurnian minyak, pekerja biasanya mengalami luka bakar dibagian kaki. Tertimpa buah sawit, kejadian ini rentan terjadi di stasiun loading ramp pada saat proses sortasi buah sawit, risiko yang terjadi dari bahaya tersebut ialah lecet dan luka ringan. Robek, bahaya yang sering terjadi pada pekerja dibagian bengkel, luka robek terjadi akibat dari tertimpa atau kejatuhan besi plat yang digunakan sebagai alat pengolahan. Tergores dan trauma tumpul, bahaya yang sering terjadi pada pekerja di stasiun perkebunan, penyebab dari kecelakaan dikarenakan tersabet tali kapstan yang digunakan untuk menarik lori yang berisi buah sawit. Tertusuk, bahaya yang diakibatkan dari duri sawit yang dapat mengenai bagian

lengan, mata, ataupun kaki pekerja pada saat proses pengolahan berlangsung. Kebisingan, bahaya kebisingan dapat menyebabkan gangguan pendengaran pada pekerja bagian mesin karena tingginya tingkat kebisingan yang ada di kamar mesin. Banyaknya kejadian atau bahaya yang dapat terjadi di pabrik minyak kelapa sawit mengharuskan perusahaan untuk menyediakan APD untuk mencegah dan meminimalisir kecelakaan bagi para pekerja. APD yang dapat digunakan di pabrik minyak kelapa sawit khususnya pekerja di bagian pengolahan ialah *helm safety* sesuai standart yang berfungsi melindungi kepala dari kejatuhan buah sawit, *safety shoesh* yang memiliki ujung besi untuk melindungi kaki dari bahaya tertusuk, tergores dan tertimpa benda keras atau tajam, Sarung Tangan sesuai fungsi dan pekerjaan untuk melindungi tangan dari goresan atau tertusuk duri sawit pada saat proses penyortiran, kacamata *safety* berfungsi melindungi mata dari lemparan benda-benda kecil seperti duri sawit, masker yang memberikan perlindungan terhadap sumber bahaya seperti pencemaran oleh gas dan uap pada proses pengolahan, dan *earplug/earmuff* melindungi telinga dari bahaya kebisingan yang ada di kamar mesin. Kecelakaan sering terjadi di area perkebunan akan tetapi bahaya dan risiko yang lebih besar berada pada area pabrik yaitu PT Agro Mitra Madani dan apabila tidak dilakukan pencegahan dan pengendalian seperti penggunaan APD maka risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi semakin tinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di PT Agro Mitra Madani yang bergerak dibidang pabrik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk melihat pengaruh kepatuhan penggunaan APD, usia dan lama kerja dengan kecelakaan kerja untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja yang terjadi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara kepatuhan penggunaan APD, usia, dan lama kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Agro Mitra Madani”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan APD, usia, dan lama kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian pengolahan di PT. Agro Mitra Madani

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melihat gambaran kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Agro Mitra Madani.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan APD, usia, dan lama kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Agro Mitra Madani.
3. Menganalisis hubungan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Agro Mitra Madani.
4. Menganalisis hubungan antara lama kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Agro Mitra Madani.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pekerja

Untuk menjadi bahan informasi tentang jenis kecelakaan kerja, bagaimana pencegahan kecelakaan kerja, dan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD para pekerja.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai input dalam menyusun program pencegahan kecelakaan kerja melalui permasalahan yang ada baik dari pekerja atau lingkungan kerja di perusahaan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan terkait melakukan penelitian ilmiah dan menambah pengalaman dan wawasan peneliti terkait tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di perusahaan.